

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tempat penelitian

Klinik Ciko Kota Metro adalah Klinik swasta yang berlokasi Kota Metro, Lampung 34121, Kec. Metro Bar., Mulyojati, Jl. Soekarno Hatta No.77, dengan seluas 1000 m².

a. Jumlah Ruangan

Klinik Ciko Kota Metro merupakan gedung 1 lantai dan memiliki 10 tempat tidur, dengan pelayanan berupa poliklinik, Instalasi farmasi, Laboratorium, UGD, Rawat Inap, dokter spesialis kandungan, dokter spesialis penyakit dalam, fisioterapi, Konsultasi Umum, medical check up, USG 4 dimensi, Sirkumsisi/Khitan Modern dan Pelayanan Kebidanan (KB, ANC, PNC, NEONATAL).

b. Jumlah Pegawai

Dokter Obgyn 1 Orang, Dokter Umum 2 Orang, Dokter Penyakit Dalam 1 Orang, Apoteker 1 Orang, Perawat 3 Orang, Bidan 5 Orang, Asisten Apoteker 1 Orang, Analis Kesehatan 1 Orang, Ahli Gizi 1 Orang Dan Fisioterapi 1 Orang, Staf Dan Administrasi 12 Orang

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun sebelum diberikan teknik distrasi bercerita

Hasil nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun sebelum diberikan teknik distrasi bercerita di Klinik Ciko Kota Metro tahun 2023, diperoleh hasil distribusi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1
Nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun sebelum diberikan teknik distrasi bercerita di Klinik Ciko Kota Metro tahun 2023

No	Inisial	Skala Nyeri
1	IN	6
2	TY	7
3	DS	5
4	AN	8
5	NR	5
6	NH	7
7	NY	7
8	DH	6
9	KR	4
10	PJ	3
11	KN	8
12	NT	7
13	TR	7
14	YN	6
15	MN	4
16	SN	7
17	TRH	6
18	ST	6
19	SR	6
20	WH	7

Hasil tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden sebanyak 9 (45%) dengan nyeri 7-10, sebanyak 10 (50%) dengan nyeri 4-6 dan sebanyak 1 (5%) dengan nyeri 1-3. Rata-rata skor secara umum skor cemas paling banyak adalah 6.

b. Nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun setelah diberikan teknik distrasi bercerita

Hasil nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun setelah diberikan teknik distrasi bercerita di Klinik Ciko Kota Metro tahun 2023, diperoleh hasil distribusi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun setelah diberikan teknik distrasi bercerita di Klinik Ciko Kota Metro tahun 2023

No	Inisial	Skala Nyeri
1	IN	5
2	TY	6
3	DS	2
4	AN	3
5	NR	2
6	NH	4
7	NY	7
8	DH	6
9	KR	4
10	PJ	3
11	KN	4
12	NT	6
13	TR	7
14	YN	5
15	MN	3
16	SN	4
17	TRH	6
18	ST	5

19	SR	6
20	WH	6

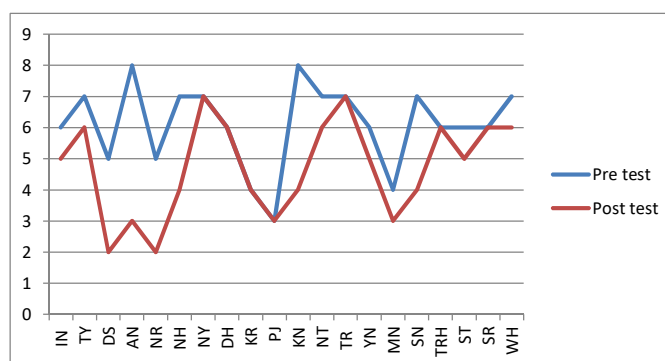
Hasil tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden sebanyak 2 (10%) dengan nyeri 7-10, sebanyak 35 (65%) dengan nyeri 4-6 dan sebanyak 5 (25%) dengan nyeri 1-3. Rata-rata skore secara umum skore cemas paling banyak adalah 4.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh teknik distrasi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun

Analisis bivariat pada penelitian ini untuk melihat pengaruh teknik distrasi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Klinik Ciko Kota Metro tahun 2023, dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 4.1
Pengaruh teknik distrasi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Klinik Ciko Kota Metro Tahun 2023



Berdasarkan grafik 4.1 menyajikan hasil analisis untuk melihat pengaruh teknik distraksi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Klinik Ciko Kota Metro diperoleh adanya penurunan skala nyeri, sebelum dilakukan teknik distraksi dari 20 responden sebanyak 9 (45%) dengan nyeri 7-10, sebanyak 10 (50%) dengan nyeri 4-6 dan sebanyak 1 (5%) dengan nyeri 1-3. Kemudian setelah teknik distraksi dari 20 responden sebanyak 2 (10%) dengan nyeri 7-10, sebanyak 35 (65%) dengan nyeri 4-6 dan sebanyak 5 (25%) dengan nyeri 1-3. Dapat disimpulkan rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan distraksi bercerita adalah 6 dan setelah dilakukan distraksi bercerita adalah 4. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata terdapat penurunan skala nyeri setelah dilakukan distraksi bercerita.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun sebelum diberikan teknik distraksi bercerita

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden sebanyak 9 (45%) dengan nyeri 7-10, sebanyak 10 (50%) dengan nyeri 4-6 dan sebanyak 1 (5%) dengan nyeri 1-3.

Hasil penelitian Kurdaningsih et al (2022) Berdasarkan literature review diambil 15 jurnal yang berbeda diantaranya efek nonfarmakologi terapi distraksi audiovisual sebanyak 53,3%, terapi

kompres dingin sebanyak 20%, dan terapi bercerita sebanyak 26,7%. Berdasarkan literature review diambil 15 jurnal yang berbeda setelah diberikan tindakan kualitas nyeri berkurang maka didapatkan hasil 80% mengalami nyeri sedang dan 20% mengalami nyeri berat

Tindakan keperawatan yang digunakan untuk memasukan cairan ke dalam vena (Pembuluh darah pasien) dalam jumlah dan waktu yang lama dengan menggunakan set infus secara bertetes akan menimbulkan rasa tidak nyaman, ketakutan dan kecemasan. Tindakan invasive yang menimbulkan nyeri pada anak. Nyeri yang berulang yang tidak diatasi pada anak yang berdampak trauma. Kecemasan terjadi akibat adanya hal yang tidak menyenangkan yang ditandai perasaan-perasaan subjektif atau perasaan yang tidak diketahui jelas sebabnya atau sumbernya seperti ketegangan, ketakutan dan kekhawatiran. Gangguan kecemasan kecenderungan untuk khawatir karena berbagai pikiran negative, yang memungkinkan hal yang buruk akan terjadi (Saputri et al. 2022).

Menurut asumsi peneliti respon nyeri yang ditunjukkan oleh kelompok anak yang diberi perlakuan seperti: seringai atau kerutan yang kadang-kadang pada wajah, mengeluh atau merengek, posisi tungkai normal atau rileks, berbaring tenang dan dapat ditenangkan atau di distraksi.

b. Nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun setelah diberikan teknik distrasi bercerita

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden sebanyak 2 (10%) dengan nyeri 7-10, sebanyak 35 (65%) dengan nyeri 4-6 dan sebanyak 5 (25%) dengan nyeri 1-3..

Hasil penelitian Puspita dan Kumala (2018) efektifitas teknik distraksi bercerita pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) yang dilakukan pemasangan infus . Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Januari 10 Februari 2018 di ruang rawat inap RSUD Prof. DR. MA Hanafiah SM Batusangkar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi 80% mengalami nyeri ringan dengan rentang 2-5 dan mean 2,90 dan 50% pada kelompok kontrol mengalami nyeri berat dengan rentang 3-8 dan mean 5,90 dengan uji statistik $p=0,000$ ($p<0,05$). Karna p value($0,000<0,05$) maka H_0 ditolak, artinya ada efektifitas distraksi bercerita terhadap nyeri anak usia prasekolah (4-6 tahun) yang dilakukan pemasangan infus

Salah satu tehnik yang digunakan untuk pengalihan perhatian adalah dengan teknis distraksi bercerita dimana tehnik ini dilakukan sebagai upaya pengalihan rasa nyeri yang dialami oleh anak disaat sakit. Bercerita merupakan salah satu tehnik distraksi yang sering diberikan kepada anak sebagai cara untuk mengalihkan pikiran mereka dari rasa sakit maupun takut. Cerita yang diceritakan diambil dari cerita yang biasa diambil kehidupan mereka sehari hari atau film yang disukai oleh anak-anak (Hayati et al. 2018).

Pemilihan distraksi bercerita didasari dari pengalihan dapat dilakukan oleh orang tua ataupun orang lain untuk menyampaikan dongeng secara lisan pada pendengar dengan menggunakan gaya yang menarik perhatian. Bercerita dilakukan dengan media buku cerita yang menarik dan familiar bagi anak-anak. Tujuan teknik bercerita dapat menjadi pengalihan kecemasan. Manfaat yang dihasilkan sehingga dapat menurunkan skala nyeri melalui proses reframing yaitu mengontrol pikiran negatif menjadi pandangan ke arah positif (Yulianssyadah, 2020).

Distraksi bercerita merupakan teknik pendekatan keperawatan untuk menurunkan nyeri saat pemasangan infus. Tidak ada dampak fisik yang berat maupun psikologis namun, dengan distraksi anak diharapkan menjadi lebih kooperatif dan tidak berontak ketika dilakukan pemasangan infus dan dapat menggetarkan perasaan dan membangkitkan semangat (Yulianssyadah, 2020).

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penurunan nyeri pada responden saat pelaksanaan pemasangan infus, menunjukkan bahwa nyeri yang dirasakan anak dapat teralihkan dengan kegiatan distraksi bercerita dapat diterima oleh anak-anak. Sehingga nyeri yang dirasakan menjadi lebih ringan dan perawat lebih mudah saat melakukan pemasangan infus pada anak. Beberapa manfaat yang didapatkan dari teknik distraksi bercerita yaitu anak dapat mengalihkan rasa nyeri yang

dirasakannya. Anak dapat menjalani pemasangan infus dengan tenang dan meminimalkan trauma. Begitu pula dengan orang tua anak, orang tua yang mendampingi

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan grafik 4.1 menyajikan hasil analisis untuk melihat pengaruh teknik distraksi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Klinik Ciko Kota Metro diperoleh adanya penurunan skala nyeri, sebelum dilakukan teknik distraksi dari 20 responden sebanyak 9 (45%) dengan nyeri 7-10, sebanyak 10 (50%) dengan nyeri 4-6 dan sebanyak 1 (5%) dengan nyeri 1-3. Kemudian setelah teknik distraksi dari 20 responden sebanyak 2 (10%) dengan nyeri 7-10, sebanyak 13 (65%) dengan nyeri 4-6 dan sebanyak 5 (25%) dengan nyeri 1-3. Dapat disimpulkan rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan distraksi bercerita adalah 6 dan setelah dilakukan distraksi bercerita adalah 4. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata terdapat penurunan skala nyeri setelah dilakukan distraksi bercerita.

Hasil penelitian Yusuf, dkk (2018) berpengaruh terhadap menurunkan tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah (36 tahun) di Ruang Otje Rumah Sakit Rajawali Bandung. Hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat nyeri pada kelompok intervensi yaitu sebesar 5.95 dan pada kelompok kontrol sebesar 7.74. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rerata

tingkat nyeri antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, dimana tingkat nyeri kelompok intervensi lebih rendah dibandingkan tingkat nyeri kelompok kontrol dengan nilai signifikan $p = 0,004$.

Teknik distraksi adalah pengalihan dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulus yang lain. Teknik distraksi dapat mengatasi nyeri berdasarkan teori bahwa aktivasi retikuler menghambat stimulus nyeri. Jika seseorang menerima input sensori yang berlebihan dapat menyebabkan terhambatnya impuls nyeri ke otak (nyeri berkurang atau tidak dirasakan oleh klien). Stimulus yang menyenangkan dari luar juga dapat merangsang sekresi endorfin, sehingga stimulus nyeri yang dirasakan oleh klien menjadi berkurang. Peredaan nyeri secara umum berhubungan langsung dengan partisipasi aktif individu, banyaknya modalitas sensori yang digunakan dan minat individu dalam stimulasi, oleh karena itu, stimulasi penglihatan, pendengaran dan sentuhan mungkin akan lebih efektif dalam menurunkan nyeri dibanding stimulasi satu indera saja (Tamsuri, 2017).

Distraksi adalah metode untuk menghilangkan stress dan kecemasan dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain sehingga pasien akan lupa terhadap cemas yang dialami. Stimulus sensori yang menyenangkan menyebabkan pelepasan endorfin yang bisa menghambat stimulus cemas yang mengakibatkan lebih sedikit stimuli cemas yang ditransmisikan ke otak (Potter & Perry, 2016).

Menurut asumsi peneliti dalam pelaksanaan penurunan nyeri saat pemasangan infus didapatkan adanya penurunan nyeri pada pasien dari

rata-rata dengan skala nyeri 6 menurun menjadi 4, meskipun masih ada yang dengan nyeri berat. Hal ini dikarenakan anak tidak kooperatif saat dilakukan distraksi bercerita, rasa takut akan pelaksanaan pemasangan infus sangat besar sehingga saat pemberian cerita anak tetap memunculkan ekspresi nyeri seperti menangis, menarik tangan dan berteriak.

Penggunaan teknik distraksi dalam intervensi keperawatan untuk pengalihan atau menjauhi perhatian terhadap sesuatu yang sedang dihadapi, misalnya rasa sakit (nyeri). Sedangkan manfaat dari penggunaan teknik ini, yaitu agar seseorang yang menerima teknik ini merasa lebih nyaman, santai, dan merasa berada pada situasi yang lebih menyenangkan

Pemilihan distraksi bercerita didasari dari pengalihan dapat dilakukan oleh orang tua ataupun orang lain untuk menyampaikan dengan secara lisan pada pendengar dengan menggunakan gaya yang menarik perhatian. Manfaat yang dihasilkan sehingga dapat menurunkan skala nyeri melalui proses reframing yaitu mengontrol pikiran negatif menjadi pandangan ke arah positif dan dapat menggetarkan perasaan dan membangkitkan semangat. Durasi visual dilakukan minimal 5-10 menit untuk melihat pemandangan atau gambar-gambar yang indah, foto atau film sehingga dapat memberikan efek terapeutik.

3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah karena responden berbeda-beda suku dan budayanya sehingga ada beberapa responden yang merasa takut saat peneliti akan melakukan proses distraksi dan pengukuran skala

nyeri, sehingga ada beberapa responden dimana yang membacakan cerita dan mengukur skala nyeri adalah orangtua tetapi dipandu langsung oleh peneliti. Pada proses pengukuran skala nyeri peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 menit sampai peneliti yakin dengan ekspresi wajah responden.

Kemudian alasan peneliti melakukan pengukuran skala nyeri sebelum dan setelah pemasangan infus dikarenakan peneliti melakukan distraksi saat pemasangan infus berlangsung sehingga peneliti tidak bisa melakukan pengukuran nyeri saat proses distraksi dilakukan.